PERAN KELUARGA DALAM MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER MASA PANDEMI

Mina Syanti Lubis[1], Sri Maharani Harahap[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)
Surel: [1]minasyanti.lubis@gmail.com, [2]srimaharaniharahap@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 telah membawa dampak yang begitu besar pada sektor pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan pada masa pandemi ini telah menghambat proses pembentukan karakter anak didik di sekolah. Hal ini terjadi karena pendidikan di sekolah telah diganti melalui system daring atau dengan artian belajar di rumah. Peran orang tua sangat penting pada kegiatan pembelajaran daring, orang tua menjadi sentral pembelajaran, pengawasan, dan mendidik anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran pendidikan karakter pada masa pandemi. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur, seiring adanya pandemi sehingga membatasi peneliti untuk mengambil data. Kajian literatur digunakan untuk mengulas pendidikan karakter pada peserta didik di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter di masa pandemi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua/ orang yang telah dewasa di rumah. Semua harus bersinergi untuk memikirkan solusi pendidikan dan pendampingan yang tepat untuk peserta didik, agar tercipta generasi bangsa yang berkarakter.

Kata Kunci: orang tua, pendidikan karakter, masa pandemi.

PENDAHULUAN

Semenjak adanya pandemi Covid-19, proses pendidikan di Indonesia hampir disemua jenjang dilaksanakan melalui Daring/ online. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi proses penyebaran Covid-19. Berdasarkan kebijakan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) Terkait Belajar di Rumah. Mendikbud menekankan bahwa, pembelajaran dalam jaringan (daring)/ Jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Mendikbud menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan kegiatan belajar di rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru. Para guru juga diharapkan tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik meskipun tidak dari dalam ruang kelas seperti biasanya.

Langkah yang diambil pemerintah tersebut merupakan upaya yang dapat diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan. Proses belajar mengajar melalui daring ini, masih dianggap asing dan kurang efektif bagi sebagian besar orang tua. Hal ini berdasarkan pemikiran orang tua bahwa ruang kelas merupakan pendidikan yang sebenarnya dan kelas online tersebut kurang efektif untuk mendidik siswa. Berdasarkan hal tersebut, memberikan dampak yang besar bagi guru, anak didik dan orang tua, terutama yang berada di daerah terpencil dengan jaringan internet yang minim.

Saat pendidikan harus melalui daring, melalui kegiatan jarak jauh atau dalam artian belajar online. Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar dari rumah, kegiatan PBM dari rumah, lalu apakah pendidikan karakternya akan tercapai? Karena teknologi tidak dapat menyentuh salah satu inti pendidikan, yaitu pendidikan karakter.

Masalah pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dicarikan solusi dan teknik yang tepat, karena dengan pembelajaran daring/ online ini mengakibatkan kurang optimalnya pemberian pendidikan karakter. Berdasarkan kegiatan proses belajar mengajar secara daring/ online orang tua atau orang dewasa di rumah menjadi satu-satunya yang memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter peserta didik harus secara optimal dilakukan oleh orang tua/ orang dewasa masing-masing di rumah.

Pendidikan Karakter merupakan salah satu dasar pembangunan pendidikan nasional Indonesia berlandaskan pada paradigma Membangun Manusia Indonesia Seutuhnya, hal ini yang tertuang pada tujuan Kurikulum Pendidikan Indonesia yakni kurikulum tahun 2013 revisi 2016 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) Kompetensi sikap spiritual, (2) Sikap sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan.

Kompetensi-kompetensi tersebut harus dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu "Menghargai Dan Menghayati Ajaran Agama yang Dianutnya". Untuk rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu "Menunjukkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Toleransi, Gotong Royong, Santun, Percaya Diri dalam Berinteraksi Secara Efektif dengan Lingkungan Sosial dan Alam dalam Jangkauan Pergaulan dan Keberadaannya." Berdasarkan kedua kompetensi di atas, maka akan dapat membentuk karakter peserta didik seperti yang diharapkan, hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung yaitu dengan memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan, dan menunjukkan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan berdasarkan kondisi para peserta didik.

Namun, melihat kondisi negara saat ini yang mana anak harus belajar dari rumah, sehingga tidak memungkinkan lagi bagi guru untuk membangun karakter peserta didik secara langsung atau tatap muka dan melalui tidak langsung seperti di sekolah. Pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh saat ini dianggap kurang efektif oleh para orang tua peserta didik, meskipun pembelajaran jarak jauh ini difasilitasi oleh teknologi yang memadai. Meskipun guru harus mengajar dari jarak jauh, namun para orang tua masih sangat percaya bahwa pendidikan karakter di bawah bimbingan guru tetap diperlukan demi terciptanya tujuan pendidikan nasional sesuai amanah UUD tahun 1945.

Pendidikan karakter harus dipahami oleh setiap individu, baik bagi orang tua dan orang yang sudah dewasa dalam keluarga. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Pendidikan Karakter di Masa Pandemi. Pada sebagian besar pelaksaan pendidikan pada saat ini telah melakukan pproses belajar mengajar melalui daring/ online. Hal ini harus dapat disikapi dengan baik dan tepat guna, sebab proses pembinaan dan pendidikan karakter peserta didik harus terus berjalan agar tetap terbentuk generasi yang bermoral, beradab, berbudi pekerti luhur, dan religius.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kepustakaan dan kajian literature. Penggunaan metode ini terkait dengan situasi Pandemi Covid-19 pada saat ini. Hal ini mengakibatkan terbatasnya ruang gerak peneliti dalam pengambilan data penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber data-datanya berasal dari berbagai literatur perpustakaan, baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya. Dari berbagai literatur tersebut dapat menemukan, mengungkapkan, mengembangkan, dan menguji kebenaran teori, konsep dan pemikiran seseorang, sehingga perlu dilakukan kajian terhadap literatur yang sesuai dengan topic penelitian (Harahap, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data. Adapun analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis data yang telah diperoleh, selanjutnya diberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh para pembaca. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder, seperti jurnal, buku-buku dan website yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan, "Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah." Mengintegrasikan ajaran beliau dengan tujuan kurikulum 2013, maka setidaknya kita dapat mengambil dua pelajaran. Pertama bahwa setiap anggota keluarga yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua bahwa setiap rumah hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak–anak, untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan yang penuh makna di masa depan. Sikap spiritual dan sosial inilah yang akan membentuk karakter peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup

lainnya. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang–ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seyogyanya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah dan di sekitarnya (community based education).

Berdasarkan hal di atas, maka ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan orang tua dan anak didik di rumah untuk mendidik karakter, karena pada dasarnya orang tua adalah pendidik utama seorang anak. Seperti contoh; Mulai dari bangun di pagi hari, beribadah, membantu pekerjaan domestik orangtua, ikut menyiapkan sarapan bersama, menyiapkan pembelajaran daring, mempresentasikan dan berbagi dengan sesama dalam kelompok-kelompok kecil secara daring, mengumpukan tugas dan seterusnya hingga akhir pelajaran. Setelah pelajaran usai disambung berolahraga di rumah, membantu pekerjaan domestik orang tua, beribadah, hingga istirahat malam. Ritme ini akan menempa kesabaran, kedisiplinan, kewelasasihan, ketakwaan kepada Ilahi, yang semuanya merupakan sifat karakter yang sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak didik sebagai tunas bangsa yang beradab dan berbudi pekerti.

Dengan demikian, rumah harus kembali menjadi school of love atau baitii jannatii. Rumah di bawah tanggung jawab ayah dan ibu mejadi tempat penanaman karakter yang kuat. Orang tua harus dapat memberikan rasa aman terhadap anak–anak agar mereka merasa dekat dan menjadikan orang tuanya sebagai role model yang pertama. Dengan pendidikan karakter yang baik dari orang tua, maka anak akan menjadi generasi bangsa yang baik yang dapat menjadi penerus pembangunan bangsa.

Menurut Helmawati (2007), "Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menyempurnakan akhlak, dapat menjadikan manusia yang beradab dan bermartabat dengan melalui olah perasaan, akal dan raganya secara bersamaan." Sejalan dengan hal tersebut Supranoto (2015), "Pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk mengembangkan karakter bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dasar, berpikir lebih baik, berperilaku baik dalam kehidupan, serta untuk membangunserta memperkokoh perilaku bangsa yang multicultural agar hidup rukun dalam perbedaan yang sesuai dengan nilai luhur pancasila sehingga menjadi nilai peradaban nasional yang menjadi contoh bagi bangsa di seluruh dunia."

Dari teori di atas, maka dapat diambil inti sari bahwa pendidikan karakter harus dapat dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terencana untuk keberlangsungan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter harus terus dilaksanakan terus menerus, baik melalui kegiatan di sekolah, di masyarakat, dan terutama di dalam keluarga/ rumah. Pendidikan karakter terutama dalam ruang lingkup keluarga sangat penting untuk terus diterapkan. Untuk mengontrol anak di rumah seperti masa pandemi covid-19 saat ini, peran keluarga sangat diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021), tentang Pendidikan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. Menunjukkan hasil bahwa pendidikan karakter di masa pandemi covid-19 membutuhkan peran orang tua yang cukup sentral dan berperan aktif dalam mendidik anak dalam ruang lingkup keluarga selain guru itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring saat ini mengharuskan orang tua untuk lebih berperan secara optimal untuk pembentukan karakter anak selama menjalani pembelajaran di rumah. Orang tua memiliki banyak kesempatan, sehingga rumah sebagai pengganti ruangan sekolahdapat menjadi sarana yang cukup efektif dalam mendidik anak. Keluarga menjadi lingkungan yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan karakter untuk mendidik anak-anaknya untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuaannya secara maksimal agar mampu menjadi anak yang memiliki karakter baik sehingga dapat menciptakan keharmonisan dan kemajuan dalam kehidupan.

Maria, dkk. (2021) dalam jurnalnya menyatakan tujuan penelitiannya untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, dan pembinaan karakter peserta didik pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diperoleh hasil penelitiannya yaitu masih banyaknya orang tua yang belum paham tentang pola pengasuhan pendidikan karakter pada anak. Pendidik masih mengalami hambatan untuk mengefektifkan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan bisa maksimal apabila didukung oleh pihak keluarga, karena keluarga/orang tua merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan pendidikan karakter. Lokomotif utama dalam penanaman pendidikan karakter adalah orang tua, yang perlu melakukan pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian dan pendisiplinan aturan untuk

mengembangkan karakter anak. Rumah tangga menjadi lingkungan yang strategis dalam peneneman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dan memberikan dampak positif bagi semua anggota keluarga.

Akhwani dan Romdloni (2021), menyatakan bahwa pandemi covid-19 memberikan efek kejut di bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis online menjadi solusi di masa pandemi. Pada masa pandemi saat ini pendidikan karakter tidak boleh diabaikan, karena arus utama pendidikan karakter ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar membutuhkan pendidikan karakter untuk perkembangannya, karena mempersiapkan generasi yang baik sama halnya dengan menanamkan kesejahteraan pada masa yang akan datang. Pembelajaran harus dirancang dengan pembiasaan disiplin belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menanamkan pola hidup sehat, kejujuran dan sikap religius.

Sejalan dengan penelitian di atas, Intania dan Sutama (2020), menyatakan bahwa pendidikan karakter pada masa pandemi memiliki peran dalam pengembangan karakter anak didik yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan social. Selain itu pendidikan karakter di era pandemi covid-19 telah mendorong kemandirian belajar peserta didik dan membentuk karakter tanggung jawab terhadap materi dan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring/ online. Selain itu, Santika (2020), dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik dan memiliki akhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari perspektif ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Penelitian ini memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran dengan metode daring. Adapun strategi yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan strategi pendidikan karakter multiple intelegences berbasis portofolio.

Santoso, dkk. (2020), menyatakan tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidkan karakter pada masa ini. Mengingat pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.. penanaman pendidikan karakter ditengah permasalahan dunia sekarang menjadi sesuatu yang sangat urgen, karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang cepat sehingga harus membekali peserta didik sikap dan keteladanan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan jaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didiksupaya dapat terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Di masa pembelajaran online saat ini, anak didik harus belajar dari rumah tanpa melakukan tatap muka langsung dengan guru maupun berinteraksi sosial dengan teman sekolah. Walaupun dari rumah, pendidikan karakter harus tetap dilaksanakan. Perkembangan karakter anak merupakan tanggungjawab guru dan yang paling utama adalah orang tua di rumah. Untuk itu orang tua dan guru harus terus bersinergi dan kompak untuk mencari soslusi tepat bagaimana cara yang baik untuk memberikan pendidikan karakter untuk peserta didik. Dengan pembelajaran online di rumah, dapat mengembangkan beberapa nilai karakter, yaitu antara lain nilai religius (dengan selalu bersama melaksanakan ibadah di rumah), nilai karakter disiplin (dengan mengerjakan tugas sekolah dan tugas domestik rumah secara tepat waktu dan teratur), nilai karakter kreatif (dengan menciptakan suasana baru dengan sambelajar smbil bermain di rumah), nilai karakter mandiri dengan belajar online peserta didik harus mengerjakan tugasnya tanpa bantuan guru), dan nilai karakter tanggungjawab (dengan memenuhi segala tugas daring dari guru). Berkembangnya nilai-nilai karakter anak merupakan hasil kerjasama antara orang tua dan guru, dengan melakukan kegiatan positif membimbing dan mendidik peserta didik dengan penuh kesabaran. Dengan demikian, adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan pendidikan karakter anak didik akan tercipta dengan baik sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwani Akhwani dan M. Afwan Romdloni. (2021). Pendidikan Karakter Mada Pandemi Covid-19 di SD. Indonesian Journal of Primary Education. Vol. 5, No. 1.

Intania, E.V. dan Sutama (2020). The Role of Character Education in Learning During The Covid-19 Pandemi. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 13. No. 2, pp. 129-136.

Maria, Rika. Rifma, dan Syahril. (2021). Efektivita Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Educatif Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 4.*

Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santika, I wayan Eka. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal. Vol. 3, No. 1.

Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, Cahyo Budi Utomo. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal UNNES: Semarang. ISSN: 2686 6404.

Setiawan, Agus. (2021). Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 berbasis Keluarga. Junal Ilmiah Mandala Education. Vol. 7, No. 1.

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Mettro. Vol. 3, No. 1, pp.36-46.*